

Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

Ulfie Azhari^{1✉}, Lusiana², Yosi Puspita Sari³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

ulfieazhari@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of intellectual capital, firm size and capital structure on firm value with profitability as an intervening variable. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 – 2020, totaling 193 companies. With the sample used as many as 54 companies. The type of data used in this research is quantitative data using purposive sampling method. The analytical method used is Multiple Linear Analysis and Path Analysis using SPSS 23. The results of this study indicate that intellectual capital has a negative and insignificant effect on firm value. Firm size has a positive and insignificant effect on firm value. Capital structure has a positive and significant effect on firm value. Intellectual Capital has a positive and significant effect on profitability. Company size has a negative and significant effect on profitability. Capital structure has a negative and significant effect on profitability. Profitability has a positive and significant effect on firm value. Intellectual Capital has a positive and significant effect on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable. Firm size has no significant effect on firm value with profitability as an intervening variable. Capital structure and not significant effect on firm value with profitability as an intervening variable.

Keywords: Intellectual Capital, Company Size, Capital Structure, Firm Value and Profitability.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020 yang berjumlah sebanyak 193 perusahaan. Dengan sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Linier Berganda dan Analisis Jalur (Path Analysis) dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Modal Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Struktur Modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.

Kata kunci: Modal Intelektual, Company Size, Capital Structure, Firm Value and Profitability.

Jurnal pf Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Seiring perkembangan bisnis persaingan antar perusahaan sangat ketat baik bagi perusahaan-perusahaan yang sudah ada maupun yang baru beroperasi di Indonesia. Untuk bisa bertahan di tengah era digital, perusahaan harus mampu menghadapi arus perusahaan melalui strategi khusus untuk meningkatkan nilai perusahaan [1]. Perusahaan sebagai intensitas ekonomi memiliki beberapa tujuan yaitu diantaranya adalah mencapai profit atau laba yang maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang tercerminkan pada gambaran mengenai kondisi perusahaan yang

harga saham perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. pandangan para investor terhadap keberhasilan perusahaan mengelola sumber daya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan terus meningkat dan nilai perusahaan akan membaik [2]. Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat

sebenarnya [3]. Setiap perusahaan mengharapkan agar perusahaan besar [8]. Profitabilitas merupakan salah nilai perusahaannya terus meningkat dan satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dari perusahaan dapat dinilai dengan baik oleh pemilik dan beberapa aspek, yaitu berdasarkan pengembalian atas pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, penjualan, laba per lembar saham, pengembalian atas namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan aktiva, pengembalian atau ekuitas (kekayaan bersih). dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai Dalam hal ini profitabilitas diukur dengan Return On perusahaan secara cepat, karena realitanya masih Equity (ROE). [9] ROE merupakan rasio keuangan banyak perusahaan yang terus menurun yang yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam tergambaran dari turunnya harga saham setiap menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang tahunnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai saham. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu namun juga pada prospek perusahaan di masa perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi mendatang [4]. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar [5]. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena dapat memberikan kemakmuran berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal pemegang saham secara maksimum apabila harga ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki saham meningkat. Memaksimumkan nilai perusahaan kinerja dan manajemen yang baik dalam perusahaan disebut sebagai memaksimumkan kemakmuran sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang terus pemegang saham (stakeholder wealth maximization) meningkat [10]. Pada penelitian ini perusahaan yang yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan dipilih yaitu pada perusahaan Manufaktur yang harga saham biasa dari perusahaan (maximizing the price of the firm's common stock) [6]. Suatu Berikut Price Book Value (PBV) nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator keuntungan yang maksimal atau laba sebesar – lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang Besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Berikut Price Book Value (PBV) nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yang salah satunya adalah menjaga aset-aset yang dimiliki, baik aset wujud maupun aset tak berwujud. Aset berwujud adalah aset yang dapat terlihat secara fisik, dimana aset tersebut dapat digunakan perusahaan dalam kegiatan produksi barang atau jasa. Sedangkan aset tak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik. Aset tak berwujud dapat dikembangkan perusahaan dalam bentuk modal intelektual. Selain itu nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Yaitu ukuran perusahaan dan juga struktur modal [7]. Modal intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (intangible assets) yang digunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif [7]. Modal intelektual diukur dengan menggunakan value added intellectual coefficient (VAICTM) yang terdiri dari tiga komponen diantaranya yaitu Human Capital (HC), Struktur Capital (SC), dan Customer Capital (CC) [7]. Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan cerminan aset perusahaan. Kategori ukuran perusahaan ada tiga yaitu perusahaan kecil, perusahaan sedang dan

perusahaan besar yang merupakan perusahaan yang memiliki potensi dalam mengembangkan produknya cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur ini juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan menjadi produk jadi yang siap untuk dijual di pasaran. Pada penelitian terdahulu dengan judul "The Impact Of Capital Structure On Firm Value Of Vietnamese Listed Companies – A Quantile Regression Approach" hasil penelitian menunjukan bahwa leverage berdampak positif terhadap nilai perusahaan ketika rendah dan sebaliknya efeknya saat tinggi. Temuan ini menunjukan bahwa perusahaan bernilai rendah harus meningkatkan modal dengan mengambil lebih banyak utang, sedangkan perusahaan bernilai tinggi harus meningkatkan modal dengan menerbitkan lebih banyak saham [11]. Pada penelitian terdahulu dengan judul "Do Intellectual Capitals Matter To Firm Value Enchancement ? Evidences From Taiwan" hasil penelitian ini menggambarkan bahwa untuk memperluas bisnis, perusahaan harus melakukan lebih banyak upaya untuk mengembangkan modal intelektual [12]. Pada penelitian terdahulu dengan judul "Impact Of Capital Structure On Firm Value : Evidence From Indian Hospitality Industry" hasil penelitian mengungkapkan hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dengan kualitas perusahaan, leverage, likuiditas, ukuran dan pertumbuhan ekonomi [13]. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran

Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

2.1.1. Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kualitas dan kinerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam rasio ini dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah saham yang diinvestasikan rumus disajikan pada Persamaan (1)

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba setelah pajak}} \quad (1)$$

2.1.2. Variabel Independen

a. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan segala proses dan asset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk mendukung segala aktivitas atau kinerja suatu perusahaan meliputi inovasi, sumber daya manusia, teknologi yang digunakan oleh perusahaan, brand, hak paten, dan sebaginya. Modal intelektual dapat diukur dengan rumus yang disajikan pada Persamaan (2) sampai dengan Persamaan (6).

$$VA = OUT - IN \quad (2)$$

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad (3)$$

$$VAHU = \frac{VA}{CE} \quad (4)$$

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (5)$$

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \quad (6)$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total asset. Dalam penelitian ini penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu dengan Logaritma total asset. Rumus dalam menghitung total asset disajikan pada Persamaan (7).

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset}) \quad (7)$$

c. Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya rumus disajikan pada Persamaan (8).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad (8)$$

2.1.3. Variabel Intervening

profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu di rumuskan pada Persamaan (9).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (9)$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1 maka dapat diketahui beberapa ukuran deskriptif dari setiap variabel penelitian, yaitu sebagai berikut :Nilai Perusahaan (PBV), terdapat 270 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (minimum) 0,20 dan terbesar (maksimum) 82,44 dan rata-rata (mean) 3,3417 dengan standar deviasi 8,51. Modal Intelektual (VAIC), terdapat 270 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (minimum) 0,01 dan terbesar (maksimum) 81497,85 dan rata-rata (mean) 1254,39 dengan standar deviasi 9264,76. Ukuran Perusahaan (Firm Size), terdapat 270 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (minimum) 6,87 dan terbesar (maksimum) 30,75 dan rata-rata (mean) 23,27 dengan standar deviasi 5,60. Struktur Modal (DER), terdapat 270 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (minimum) 0,00 dan terbesar (maksimum) 4,19 dan rata-rata (mean) 0,80 dengan standar deviasi 0,70. Profitabilitas (ROA), terdapat 270 observasi yang dilakukan pada variabel ini dimana nilai terkecil (minimum) 0,00 dan terbesar (maksimum) 0,92 dan rata-rata (mean) 0,08 dengan standar deviasi 0,09.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	270	0,20	82,44	3,34	8,51
Modal Intelektual	270	0,01	81497,85	1254,39	9264,76
Ukuran Perusahaan	270	6,87	30,75	23,27	5,60
Struktur Modal	270	0,00	4,19	0,80	0,70
Profitabilitas	270	0,00	0,92	0,08	0,09
Valid N (listwise)	270				

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar 0,057 (5,7%). Karena nilai sig $0,057 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig adalah sebesar 0,051 (5,1%). Karena nilai sig $0,051 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan

bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Terhadap Variabel Y

		Unstandardized
		Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std. Deviation	0,35
Most Extreme Differences	Absolute	0,054
	Positive	0,054
	Negative	-0,027
Test Statistic		0,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,057 ^c

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Terhadap Variabel Z

		Unstandardized
		Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std. Deviation	0,12
Most Extreme Differences	Absolute	0,05
	Positive	0,05
	Negative	-0,02
Test Statistic		0,05
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,05 ^c

3.2.2.Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Modal Intelektual sebesar memiliki nilai VIF sebesar 1,112, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,109, variabel Struktur Modal memiliki nilai VIF sebesar 1,052 dan variabel Profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,135. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Terhadap Variabel Y

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Intelektual	0,899	1,112
Ukuran Perusahaan	0,901	1,109
Struktur Modal	0,951	1,052
Profitabilitas	0,881	1,135

Berdasarkan data yang disajikan pada Table 5 dapat dilihat bahwa Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Modal Intelektual memiliki nilai VIF sebesar 1,065, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1,047 dan variabel Struktur Modal memiliki nilai VIF sebesar 1,031. Karena nilai VIF dari ketiga variabel

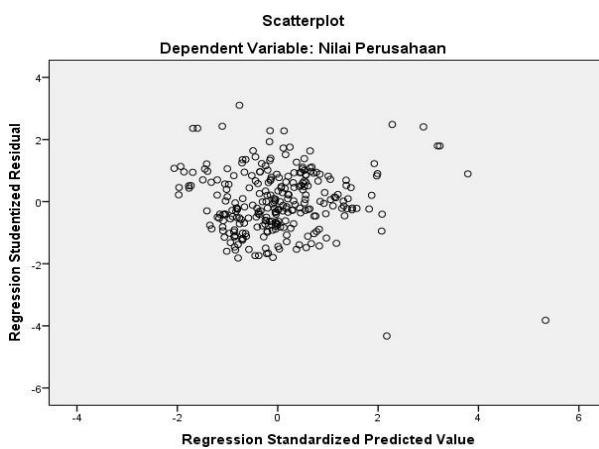
tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Terhadap Variabel Z

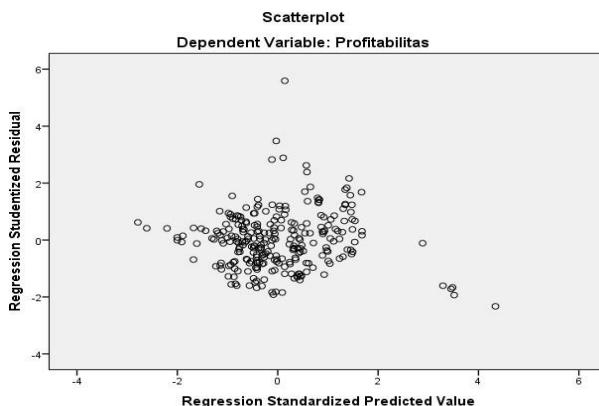
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Intelektual	0,939	1,065
Ukuran Perusahaan	0,955	1,047
Struktur Modal	0,970	1,031
Profitabilitas	0,939	1,065

3.2.3.Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara baik baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi integritas laporan keuangan berdasarkan masukan variabel independen dan variabel intervening.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Terhadap Variabel Y



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Terhadap Variabel Z

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara baik baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi integritas laporan keuangan berdasarkan masukan variabel independen dan variabel intervening.

3.2.4.Uji Autokorelasi

Dari data yang disajikan pada Tabel 6, hasil uji autokorelasi didapatkan dari nilai Durbin Watson sebesar 0,837. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan D-W berada antara $-2 \leq \alpha \leq 2$, ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa uji autokorelasi terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 ^a	0,437	0,429	,35293	0,837

Dari tabel diatas, hasil uji autokorelasi didapatkan dari nilai Durbin Watson sebesar 0,855. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan D-W berada antara $-2 \leq \alpha \leq 2$, ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa uji autokorelasi terpenuhi

Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi Terhadap Variabel Z

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,345 ^a	0,119	0,109	,12452	0,855

3.3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dari data yang disajikan pada Tabel 8, Konstanta (α) Dari hasil uji analisis regresi linear berganda terlihat bahwa konstanta sebesar 0,670. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau berarti nol, maka Profitabilitas (Z) adalah sebesar -0,670. Koefisien Regresi (β) X1 = 0,037, Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap Z. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap, ketika terjadi peningkatan pada variabel X1, maka variabel Z akan bertambah sebesar 2,373. Koefisien Regresi (β) X2 = -0,116, Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh negatif terhadap Z. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap, ketika terjadi peningkatan pada variabel X3, maka nilai Z akan berkurang sebesar 0,116. Koefisien Regresi (β) X3 = -0,064, Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh negatif terhadap Z. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap ketika terjadi peningkatan pada variabel X3, maka nilai Z akan berkurang sebesar 0,064.

Tabel 8. Model Regresi Linear Berganda Terhadap Variabel Z

Model	Unstandard Coef			Standard Coef		Collinearity	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toler ance	VIF
1 (Constant)	,67	,099		6,75	,000		
Modal							
Intelektual	,03	,011	,204	3,43	,001	,939	1,06
Ukuran							
Perusahaan	-,11	,029	-,234				
Struktur				3,97	,000	,955	1,04
Modal	-,06	,028	-,134				
				2,30	,022	,970	1,03

Dari data yang disajikan pada Tabel 9. Konstanta (α) hasil uji analisis regresi linear berganda terlihat bahwa konstanta sebesar -0,707. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau berarti nol, maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar -0,707. Koefisien Regresi (β) X1 = -0,0301, Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh negatif terhadap Y. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap, ketika terjadi peningkatan pada variabel X1, maka nilai Y akan berkurang sebesar -0,0301. Koefisien Regresi (β) X2 = 0,012, Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif terhadap Y. apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap, ketika terjadi peningkatan pada variabel X2, maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,012. Koefisien Regresi (β) X3 = 0,237, Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh positif terhadap Y. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap, ketika terjadi peningkatan pada variabel X3, maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,237. Koefisien Regresi (β) Z = 2,373, Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel Z berpengaruh positif terhadap Y. Apabila diasumsikan nilai variabel lainnya tetap, ketika terjadi peningkatan pada variabel Z, maka variabel Y akan bertambah sebesar 2,373.

Tabel 9. Model Regresi Linear Berganda Terhadap Variabel Y

Model	Unstandard Coef			Standard Coef		Collinearity	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toler ance	VIF
1 (Constant)	-,70	,304		-2,32	,021		
Modal							
Intelektual	-,03	,031	-,048	-,98	,324	,899	1,11
Ukuran							
Perusahaan	,012	,085	,007	,13	,891	,901	1,10
Struktur							
Modal	,237	,080	,140	2,95	,003	,951	1,05

4. Kesimpulan

Variabel Modal Intelektual (X1) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Struktur Modal (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Modal Intelektual (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Struktur Modal (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Profitabilitas (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Modal Intelektual (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Variabel Struktur Modal (X3) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan Profitabilitas (Z) sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

Daftar Rujukan

- [1] Modal, S., Perusahaan, U., & Keuangan, K. (2020). *) Author : Yoga Fachrul Tristiawan **) Co Author : Muhammad Jafar Shodiq 1266. 1266–1301.
- [2] Received, J., Online, A., & Page, J. (2020). Available Online:[https://dinastirev.org/JIMTPage81.2\(1\),81–95](https://dinastirev.org/JIMTPage81.2(1),81–95).
<https://doi.org/10.31933/JIMT>
- [3] Dwiaستuti, D. S., Dillak, V. J., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- [4] Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260>
- [5] Muliana, M., & Ikhani, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.52>
- [6] Yunarsi. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Economix*, 5, 12–18.
- [7] Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 287–295. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2797/2807>
- [8] Anggraini, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017). *Statistika Industri Dan Komputasi*, 4(1), 15–30.
- [9] Pratama, I. S. (2019). Pengaruh Strukturmodal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2017-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing OfModern Technology*, 568–578.
- [10] Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- [11] Tran Thi Phuong, T. (2019). The Impact of Capital Structure on Firm value of Vietnamese listed companies – a quantile regression approach. *Research on Economic and Integration*, 12(124), 88–100.
- [12] Ni, Y., Cheng, Y. R., & Huang, P. (2020). Do intellectual capitals matter to firm value enhancement? Evidences from Taiwan. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 725–743. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2019-0235>
- [13] Aggarwal, D., & Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters*, 07(04), 982–1000. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.74067>